

**PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU
DAN GAYA BELAJAR SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAHRUL ULUM
BATU**

SKRIPSI

OLEH:

INDA FAJARWATI

NIM. 09140107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2013**

**PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU
DAN GAYA BELAJAR SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH BHRUL ULUM
BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd. I)*

OLEH:

INDA FAJARWATI
NIM. 09140107



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU
DAN GAYA BELAJAR SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAHRUL ULUM
BATU**

SKRIPSI

OLEH

INDA FAJARWATI

09140107

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

**Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP. 197312122006042001**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan
Tanggal, 27 Mei 2013**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002**

**PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU
DAN GAYA BELAJAR SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAHRUL ULUM**

**BATU
SKRIPSI**

Dipersembahkan dan disusun oleh :

Inda Fajarwati (09140107)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
4 Juli 2013 dinyatakan

LULUS

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal 4 Juli 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang,
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
198107192008012008**

: _____

**Sekretaris Sidang
Ni'matuz Zuhroh, M. Si
197312122006042001**

: _____

**Pembimbing
Ni'matuz Zuhroh, M. Si
197312122006042001**

: _____

**Penguji Utama
Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
196512051994031003**

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
1965040319981002**

PERSEMBAHAN

Ibu dan Ayah tercinta

Ibu Sulikah dan Bapak Lasmari, S.AP,
Dengan segala jerih payah, mendo'akanku,
mendukungku sepenuhnya untuk mengejar impian dan cita-citaku,
menguatkanku setiap waktu sampai pada terselesainya karya ini,
tidak akan putus dan selesai sampai di sini pengabdian dan do'aku selalu hingga
walaupun akhir hayat.

Kakakku, nenekku dan saudara-saudaraku terimakasih atas motivasi dan
doa'anya.

Ke-lima sepupuku, Hikma, Aya, Ais, Sa'dan dan Tifa
Buat semua teman-teman TPQ. Baitullahi Akbar, Grup Sholawat Shohibul Bayan
dan teman-teman kampusku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga
tetap kompak selalu, dan trimakasih atas dukungan dan motivasi kalian.

Guru-guru dan Dosen-dosenku,
Segala petuah, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang diberikan adalah
anugerah bagiku dalam menjalani hidup.
Engkaulah cahaya yang takkan lekang oleh waktu
dan takkan hilang oleh masa.

Terima kasih kepada semuanya, semoga amal baik kalian mendapat balasan yang
lebih baik dari Allah SWT. Amin.....

MOTTO

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu”.¹

(QS: Al-Kahfi:84)

¹ Tohaputra,Ahmad, 1999, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: CV. Asy Syfa', Hal:421

Ni'matus Zuhroh, M. Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 27 Mei 2013

Hal : Inda Fajarwati
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: INDA FAJARWATI
NIM	: 09140107
Jurusan	: PGMI
Judul Skripsi	: <i>PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAHRUL ULUM BATU</i>

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP. 197312122006042001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Mei 2013

Inda Fajarwati



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan skripsi yang berjudul “PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAHRUL ULUM BATU” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaat dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do’a “*Jazaakumullahu Khaira Jaza*” kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya laporan skripsi ini, khususnya penyusun sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayah dan ibu dan kakakku tersayang, yang telah ikhlas memberikan do’a, kasih sayang serta bimbingan yang senantiasa menyertai ananda.

2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan motivasi serta doa pada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Mufidah, S.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu dan Ibu Dakwatum Y. A, Ma.Pd selaku Guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah menerima dan memberi kesempatan kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.
7. Bapak dan ibu guru beserta karyawan Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu yang telah berkenan menerima dan membimbing kami.
8. Teman-temanku di TPQ. Baitullahi Akbar, Shohibul Bayan serta teman-teman seperjuangan di kampus yang telah memberikan do`a dan dukungan hingga terselesainya skripsi ini.

Saya sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati

penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penyusun curahkan dalam laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Penulis

INDA FAJARWATI
NIM.09140107



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Uji Validitas
- Lampiran 2 : Uji Realibilitas
- Lampiran 3 : Uji Normalitas
- Lampiran 4 : Uji Linieritas
- Lampiran 5 : Uji Homogenitas
- Lampiran 6 : Uji Multikolinieritas
- Lampiran 7 : Uji Regresi Berganda
- Lampiran 8 : Angket Kreativitas Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa
- Lampiran 9 : Biodata Peneliti

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	: Diagram Kreativitas Mengajar Guru	69
Gambar 4.2	: Diagram Gaya Belajar Siswa	70



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Definisi Operasional Variabel dan Indikator	46
Tabel 4.1.	: Deskripsi Responden	69
Tabel 4.2	: Distribusi Frekuensi Item Variabel Kreativitas Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (X_1)	70
Tabel 4.3	: Distribusi Frekuensi Item Variabel Gaya Belajar Siswa (X_2)	72
Tabel 4.4	: Distribusi Frekuensi Item Prestasi Belajar (Y)	74
Tabel 4.5	: Hasil Pengujian Uji Validitas	75

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
Bagi Lembaga (sekolah)	7
Bagi Guru	7
Bagi Siswa	7
Bagi Penulis	8

E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Hipotesis	12
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Kreativitas Guru	16
B. Gaya Belajar Siswa	22
C. Prestasi Belajar	33
D. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi Penelitian	42
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Analisis Data	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN PENELITIAN	58
A. Gambaran Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu	58
B. Analisis dan Interpretasi Data	69

BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	78
A. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu	78
B. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu	80
C. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu	82
BAB VI PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

ABSTRACT

Fajarwati, Inda. 2013. *The Influence of Teachers Teaching Creativity and Learning Styles Of Students Learning Achievements of Students in Social Science Subjects at the Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu*. Thesis, Department of teacher education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Was Unfortunate, Ni'matus Zuhroh, M. Si.

A wide variety of things that affect student learning achievements can be seen driving factor as well as students from outside factors from the student themselves. To obtain a satisfactory learning results, teachers have many ideas how to make their students got satisfactory grades and students trying to get a satisfactory rating with their learning style. Therefore, to get a value that satisfies the need for teachers who are creative and well balanced with the learning styles of students. So teachers are creative and different styles of students that may affect the achievement of student learning.

As for the goals to be achieved in this research is to know how much influence the creativity of teachers teaching and students learning style of learning achievements of students in Social Science subjects at the Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.

This research was conducted at the Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu. Free variables in this study is the creativity of teachers teaching and students learning style and learning achievements as a variable. Populations and samples in this study are grade IV and V Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu as much as 48 students. Data collection methods used in questionnaires/question form to measure the effects of creativity teaching teachers and learning styles of students with learning achievements of students, while the learning achievements of students using the value of report cards.

Results of the analysis of the validity of the instrument with the formula Product Moment correlation of Pearson is based on level of significance of 0.05 retrieved 20 items. The value of the coefficient of reliability gained 0,690 to the variable of creativity teaching teachers, 0,684 for the variable learning styles of students, calculated by Cronbach Alpha formula. Results of the Hypothesis by using multiple variable regression test the creativity of teachers teaching with learning achievement of students of $T_{\text{Calculate}} = 2.147$ and $T = 2.012$ Table because the value $T_{\text{Calculate}} < T$ the table then, meaning there were rejected H_0 influence very closely between positive creativity teaching teacher learning achievements of students. While the results of the hypothesis variable style of teaching students with learning achievements of students $T_{\text{Calculate}} = 2.568$ and $T = 2.012$ due to $T_{\text{Calculate}} < T$ Table then there is H_0 , meaning denied the influence of positive very closely between students learning style and learning achievements of students. While the results of the the creativity of teachers teaching and style of teaching students with learning achievements of students $F_{\text{Calculate}} = 8.733$ and $F = 3.204$ due to $F_{\text{Calculate}} < F$ Table then there is H_0 ,

meaning denied the influence of positive very closely between creativity of teachers teaching and students learning style with learning achievements of students.

Keywords: Creativity Teaching Teachers, Student Learning Styles, Learning Achievements Of Students



ABSTRAK

Fajarwati, Inda. 2013. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Ni'matus Zuhroh, M.Si.

Berbagai macam hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dilihat faktor pendorong dari luar siswa maupun faktor dari diri siswa itu sendiri. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tentu guru memiliki banyak ide bagaimana cara agar siswanya mendapat nilai yang memuaskan dan siswa berusaha mendapat nilai yang memuaskan dengan gaya belajar mereka yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mendapatkan nilai yang memuaskan perlu adanya guru yang kreatif dan juga diimbangi dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Sehingga guru yang kreatif dan gaya siswa yang berbeda-beda tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreativitas mengajar guru dan gaya belajar siswa, sedangkan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum sebanyak 48 siswa. Dalam pengumpulan data digunakan metode kuesioner/angket untuk mengukur pengaruh kreativitas mengajar guru dan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa, sedangkan prestasi belajar siswa menggunakan nilai raport.

Hasil analisis validitas instrumen dengan rumus korelasi Product Moment dari Pearson berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 diperoleh 20 item valid. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh 0,752 untuk variabel kreativitas mengajar guru, 0,688 untuk variabel gaya belajar siswa, dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil Hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda variabel kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa sebesar $T_{\text{Hitung}} = 2.147$ dan $T_{\text{Tabel}} = 2.012$, karena nilai $T_{\text{Hitung}} > T_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang sangat erat positif antar kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa dan hasil hipotesis variabel gaya mengajar siswa dengan prestasi belajar siswa sebesar $T_{\text{Hitung}} = 2.568$ dan $T_{\text{Tabel}} = 2.012$, oleh karena $T_{\text{Hitung}} > T_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang sangat erat positif antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan variabel kreativitas mengajar guru (X_1) dan gaya belajar (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar $F_{\text{Hitung}} = 8.733$ dan $F_{\text{Tabel}} = 3.204$ oleh karena $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara kreativitas mengajar guru dengan

gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.

Kata Kunci: Kreativitas Mengajar Guru, Gaya Belajar Siswa, Prestasi Belajar Siswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini sistem pendidikan nasional kita sedang menghadapi tantangan yang sangat berat dan kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu sesuai dengan yang diharapkan. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualitas guru dapat dilihat dari beberapa aspek, dari segi penguasaan materi yang diajarkan, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dari

beberapa aspek tersebut, seorang guru harus mempunyai kepribadian yang kreatif dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan untuk meningkatkan kualitas guru yang lebih baik.

Guru yang mempunyai kreativitas tinggi belum tentu disebut juga dengan guru profesional. Dilihat dari segi pengertian profesional yaitu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).¹ Sedangkan kreativitas mengajar guru tidak harus memerlukan pendidikan profesi dahulu, kreativitas timbul dari diri seseorang yang ingin menciptakan sesuatu yang baru dan yang menyenangkan.

Seorang guru yang kreatif biasanya tidak sekedar membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus saja ketika akan mengajar. Guru kreatif akan selalu berpikir untuk membawa alat peraga sebagai media pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih memahami materi yang disampaikan. Ketika menyampaikan materi pelajaran, guru tersebut juga harus paham siapa yang diajar sehingga ia akan memikirkan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk anak didiknya.²

Guru kreatif seharusnya tidak menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi kepada peserta didik saja. Namun, ia akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas

¹ Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hlm:45

² Mulyana A.Z, 2010, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta :Grasindo, hlm:133-134

yang melibatkan peserta didik. Waktu yang panjang tersebut bisa dimanfaatkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berkomentar, mengadakan diskusi dengan kelompoknya, atau melakukan kegiatan lain. Model, gaya, dan karakter guru kreatif dengan guru biasa tentu berbeda. Guru kreatif akan menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didiknya bosan.³

Namun, dalam realitasnya, kreativitas guru masih sangat kurang dan jarang dilakukan oleh guru di Indonesia ini. Hal itu dikarenakan guru kurang menyadari pentingnya dituntut untuk kreatif agar menjadikan peserta didik yang juga kreatif, mandiri dan cerdas. Jika itu tercapai maka tujuan pendidikan akan tercapai pula, yaitu mencerdaskan dan memperdayakan anak didik secara keilmuan dan mengarahkan anak didik secara moral. Dengan kondisi seperti ini tingkat persaingan dalam proses pendidikan akan terjadi dan kualitas pendidikan pun akan meningkat.

Guru yang kreatif, sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dalam hal ini, dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Jika guru yang tidak mempunyai kreativitas pembelajaran maka hasil prestasi belajar siswa juga tidak memuaskan. Namun, jika guru mempunyai kreativitas pembelajaran maka hasil prestasi belajar siswa akan memuaskan.

Mayoritas guru khususnya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI kreativitasnya sangat kurang. Biasanya guru mata pelajaran

³ *Ibid, hlm.133-134*

Ilmu Pengetahuan Sosial hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dalam hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa tidak meminati mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau juga merasa bosan dalam proses pembelajarannya.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran beragam tingkatnya. Oleh karena itu mereka harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.⁴ Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan didalam situasi-situasi antar pribadi.⁵ Setiap anak dengan latar belakang berbeda mempunyai keunikan tersendiri dalam belajar. Mereka mempunyai cara masing-masing dalam memperoleh dan mengolah informasi. Gaya inilah yang disebut dengan gaya belajar (*learning style*).⁶ Sehingga kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran berbeda-beda, maka prestasi belajar siswapun berbeda-beda.

Berbagai macam hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dilihat faktor pendorong dari luar siswa maupun faktor dari diri siswa itu sendiri. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tentu guru memiliki banyak ide bagaimana cara agar siswanya mendapat nilai yang memuaskan. Dalam hal ini tentu guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar. Selain itu juga, tidak hanya guru saja yang harus berusaha agar siswanya mendapat nilai yang memuaskan. Tentu siswa juga berusaha

⁴ *Ibid*, hlm.112

⁵ Bobbi Deporter, *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (bandung :kaifa, 1992), hlm. 112

⁶ *Ibid*, hlm.113

bagaimana mereka mendapatkan nilai yang memuaskan juga dengan cara mereka belajar dengan giat. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda untuk dapat menyerap ilmu dari guru mereka. Dengan adanya cara mereka untuk belajar yang berbeda-beda, maka secara tidak langsung berusaha untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan nilai yang memuaskan perlu adanya guru yang kreatif dan juga diimbangi dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Sehingga guru yang kreatif dan gaya siswa yang berbeda-beda tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan dasar inilah penulis memilih Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu sebagai objek penelitian karena untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya antara kreativitas guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui kreativitas mengajar seorang guru dan gaya belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul skripsi: **"Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu"**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah pembahasan tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu?
2. Apakah ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.
2. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kreativitas mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Lembaga (Sekolah)

Bagi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu. Dengan mengetahui adanya pengaruh kreativitas mengajar guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa maka diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengembangan sekolah yang lebih baik dan berkualitas.

2. Bagi Guru

Dengan mengetahui adanya pengaruh kreativitas guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa maka diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mengupaya guru untuk menjadi guru yang kreatif agar dapat mendorong tercapainya prestasi siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Bagi Siswa

Dengan mengetahui adanya pengaruh kreativitas guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa maka diharapkan siswa dapat mempergunakannya untuk mengetahui sejauh mana peran guru sebagai guru yang kreatif dan memahami siswa dalam gaya belajarnya.

3. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang adanya pengaruh kreativitas guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang diteliti.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini sengaja peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi:

1. Fokus utama dalam penelitian ini adalah kreativitas mengajar guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.
2. Prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi belajar siswa ini akan dititik beratkan pada satu mata pelajaran sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru yang memiliki daya cipta seperti dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran.

2. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar siswa adalah Cara belajar yang disukai siswa, dan merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Bagaimana seseorang menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang peneliti ketahui dari media informasi yang melakukan penelitian serupa adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Khunainah tentang “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media

Pembelajaran di SMP Negeri 4 Malang” yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Malang dalam mengelola kreativitas pengembangan media pembelajaran dengan membeli buku-buku yang menunjang dalam pengembangan media, mengikuti pelatihan-pelatihan dan juga adanya dukungan dari guru-guru lain dengan upaya tersebut diharapkan siswa termotivasi dalam belajarnya, media yang digunakan meliputi: gambar, media audio visual “*macro media flash*”.⁷

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Hafidhoh tentang “Gaya Belajar Siswa Program Akselerasi di Mts Negeri Malang III Gondanglegi” yaitu gaya belajar menggunakan jenis auditori dan kinestetik.⁸
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Farich R tentang “Eksplorasi Gaya Belajar Siswa SMP Plus Darussholah Jember Pada Mata Pelajaran Emonomi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar” yaitu eksplorasi gaya belajar setiap anak berbeda, dan karena itulah guru harus mampu memahami gaya belajar dari masing-masing siswa sehingga bisa tercipta kegiatan pembelajaran yang baik dan optimal. Selain itu juga harus adanya kerjasama yang baik antar guru atau perangkat pendidikan sehingga eksplorasi belajar dapat berjalan dengan baik dan bias terciptanya motivasi belajar bagi siswa.

Eksplorasi gaya belajar yang tampak pada penelitian ini adalah bahwasanya siswa lebih senang dengan belajar secara langsung atau

⁷ Siti Khunainah, 2011, *Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMP Negeri 4 Malang*, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maliki Malang

⁸ Noor Hafidhoh, 2010, *Gaya Belajar Siswa Program Akselerasi di MtsN Malang III Gondanglegi*, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maliki Malang

belajar di laboratorium, karena kegiatan belajar dalam laboratorium ini selain menuntut otak untuk berpikir dan melihat secara visual terhadap segala yang diajarkan atau yang diperlihatkan pada waktu kegiatan belajar, badan atau tubuh mereka juga melakukan sesuatu untuk memudahkan mereka dalam memahami sesuatu. Contoh jika siswa langsung diajak ke koperasi untuk melayani pembeli atau melihat bagaimana fungsi ekonomi dapat berjalan disana? Maka siswa akan melayani pembeli sebagai seorang penawar barang atau penjual jasa dan pembeli sebagai pihak yang membutuhkan barang atau jasa, sehingga akan tampak perilaku ekonomi tersebut langsung terjadi pada mereka.⁹

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahdan Mulia tentang “Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Kota Batu” yaitu kreativitas guru yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri Batu tersebut menggunakan berbagai cara, diantaranya pada kegiatan pembelajaran, yang menyangkut perbaikan sistem mengajar, guru dituntut untuk menciptakan sistem pembelajaran dikelas lebih menarik, nyaman, aman, dan menyenangkan. Agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru, dan dengan demikian peserta didik akan tertarik untuk giat belajar dan kualitas pendidikan agama islam akan lebih meningkat menjadi lebih baik. Faktor pendukung : a) Semangat siswa yang tinggi untuk belajar, b) Kegiatan sekolah yang sangat

⁹ M.Farich R, 2007, *Eksplorasi Gaya Belajar Siswa SMP Plus Darussholah Jember Pada Mata Pelajaran Emonomi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar. Skripsi, Jurusan P.IPS, Fakultas Tarbiyah, UIN Maliki Malang.*

memperhatikan masalah agama, c) Tata tertib yang mendukung, d) Program yang terarah Kepada tujuan pendidikan, e) Guru-Guru yang berkualitas, f) Lingkungan sekolah yang kondusif, g) Ekstrakurikuler yang mendukung, h). Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, i). Peran aktif orang tua j), Lingkungan luar sekolah. Sedangkan faktor penghambat: a) Latar belakang siswa, b) Minat serta semangat siswa yang terkadang kurang, c) kemampuan penangkapan pemahaman siswa yang heterogen, d) kesadaran siswa yang kurang berdisiplin. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah bahwa kreativitas setiap guru bervariasi dan penerapan kreativitas guru agama tersebut disesuaikan dengan materi, keadaan siswa dan lingkungan.¹⁰

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sama-sama mengamati tentang kreativitas mengajar guru dan gaya belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti berusaha untuk mengukur pengaruh prestasi belajar siswa.

H. Hipotesis

Dalam penelitian ini akan digunakan suatu hipotesis sebagai alat ukur untuk membuktikan tujuan yang hendak dicapai. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.¹¹

¹⁰ Sahdan Mulia, 2010, *Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Kota Batu, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maliki Malang.*

¹¹ Sudjana, 2002, *Metoda Statistika, Bandung: Trasito, hlm.219*

Sedangkan formula hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif sebagai berikut:

1. Ho : Tidak ada pengaruh kreativitas guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu
Ha : Ada pengaruh kreativitas guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu
2. Ho : Tidak ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu
Ha : Ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu
3. Ho : Tidak ada pengaruh kreativitas guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu
Ha : Ada pengaruh kreativitas guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang pengertian kreativitas, ciri-ciri guru kreatif, pengembangan kreativitas guru, pengertian belajar, jenis-jenis belajar, pengertian gaya belajar, pendekatan gaya belajar, pengertian prestasi belajar, cara menentukan prestasi belajar, faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar, serta menjelaskan pengaruh kreativitas mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Paparan data penelitian. Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian yang meliputi : identitas, sejarah , visi dan misi,

program unggulan, sarana dan prasarana prestasi akademik, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu. Kemudian analisis dan interpretasi data yang meliputi: analisis distribusi jawaban responden, uji validitas dan reabilitas, serta pengujian hipotesis

BAB V : Pembahasan temuan penelitian. Dalam bab ini berisi tentang kreativitas mengajar guru mata pelajaran IPS, gaya belajar siswa, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan pengaruh kreativitas mengajar guru dan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativifitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas diartikan sebagai “Kemampuan untuk menciptakan” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”.¹ Sedangkan Mohammad Asrori dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran*, kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berfikir *divergen*.²

Menurut Utami Munandar yang dikutip dari Mohammad Asrori dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran*, mendefinisikan: “Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.” Sedangkan Drevdahl mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman

¹ Hernowo, 2007, *Menjadi Guru*, Bandung: MLC, hlm:25

² Mohammad Asrori, 2007, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima,

masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.³

Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁴

2. Ciri-ciri guru kreatif

Adapun ciri-ciri seorang guru kreatif yaitu:

a. Fleksibel (*Fleksibility*)

Fleksibel (*Fleksibility*) artinya guru mampu membuka pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.⁵

Masalah seringkali timbul dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan kemampuannya membuka pikiran, guru bisa menemukan solusi dengan memperhatikan berbagai masukan dari berbagai pihak, mulai dari guru sampai peserta didik. Berbagai macam ide yang berhasil dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.⁶

³ *Ibid*, hlm 62

⁴ *Ibid*, hlm 61

⁵ *Ibid*, hlm 138

⁶ *Ibid*, hlm 138

b. Optimis (*Optimistis*)

Keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan yakin akan perubahan anak didik ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru-murid yang menyenangkan akan menumbuhkan karakter yang timbul dalam diri anak didik.⁷

c. Respek (*Respect*)

Menumbuhkan rasa hormat di depan anak didik akan dapat memacu mereka untuk lebih cepat memahami pelajaran, selain itu juga dapat memahami mereka secara menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajarinya tentang ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkan.⁸

d. Humoris

Sebagian besar anak didik takut kepada guru *killer* sehingga mereka tidak mau belajar. Meskipun setiap orang mempunyai sifat humoris, sifat ini dituntut untuk dimiliki seorang pengajar. Karena pada umumnya, anak-anak suka sekali dengan proses belajar yang menyenangkan, termasuk ditambahi dengan humor. Secara tidak langsung, hal tersebut dapat membantu mengaktifkan kinerja otak kanan mereka.⁹

⁷ <http://secretamong.blogspot.com/2010/06/kreativitas-mengajar-guru.html> 17:24, hlm 21

⁸ *Ibid*, hlm 21

⁹ *Ibid*, hlm 21

e. Inspirasi (*Inspiratif*)

Meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan guru mengikutnya. Dalam hal ini guru harus dapat menemukan banyak ide dari hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikannya kepada peserta didik.¹⁰

f. Lembut

Guru yang bersikap kasar, kaku, atau emosional, biasanya berdampak buruk bagi anak didiknya, dan sering tidak berhasil dalam proses mengajar kepada anak didik. Pengaruh kesabaran, kelembutan, dan rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan memiliki solusi atas berbagai masalah yang dihadapi.¹¹

g. Disiplin

Disiplin tidak hanya dalam hal ketepatan waktu saja, tetapi disiplin dapat mencakup berbagai hal lain. Sehingga, guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin. Contoh, disiplin dalam waktu, menyimpan barang, belajar dan sebagainya. Dengan demikian, akan timbul pemahaman yang kuat pada anak didik tentang pentingnya hidup disiplin.¹²

¹⁰ *Ibid*, hlm 21

¹¹ *Ibid*, hlm 21

¹² *Ibid*, hlm 21

h. Responsif (*Responsive*)

Ciri guru yang kreatif antara lain cepat tanggap atau merespon terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi agar menjadikan hal tersebut lebih baik dari yang sebelumnya.¹³

i. Empatik

Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, cara belajar dan proses penerimaan, serta pemahaman terhadap pelajaran pun berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami keberagaman tersebut sehingga bisa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka untuk menjadikan mereka lebih baik dari sebelumnya.¹⁴

j. Berteman

Jangan membuat jarak yang lebar dengan anak didik hanya karena posisi anda sebagai guru. Jika guru dapat menjadi teman dari anak didik akan menghasilkan emosi yang lebih kuat daripada sekadar hubungan guru-murid. Sehingga, anak didik akan lebih mudah beradaptasi dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungannya.¹⁵

k. Cekatan

Guru kreatif harus bisa bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak pernah

¹³ *Ibid*, hlm 21

¹⁴ *Ibid*, hlm 21

¹⁵ *Ibid*, hlm 22

menunda mengatasi masalah. Berbagai masalah yang dihadapi akan secepatnya diselesaikan dengan baik. jika mengalami kegagalan, guru dengan cepat mencari cara yang lain untuk mengatasi masalah. Selain itu, guru yang cekatan biasanya ringan tangan. Ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.¹⁶

3. Pengembangan Kreativitas Guru

Membangun kreativitas guru membutuhkan proses secara perlahan-lahan. Ada proses yang mengawalinya. Pertama, belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Kedua, rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia yang ideal dimasa yang akan datang. Cinta merupakan sumber pemicu yang kuat untuk meningkatkan kreativitas. Jika ada cinta dan kasih sayang, maka rasa dan jiwa guru terlibat dalam proses pengajaran dan pendidikannya sehingga dapat melahirkan totalitas kinerja guru dengan baik. Ketiga, adanya tanggungjawab yang mendalam terhadap tugasnya. Keempat, guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, kepribadian dan ketrampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru.¹⁷

¹⁶ *Opcit, Mulyana A.Z, hlm 139*

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, 2009, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesiona*, Jogjakarta: Power Books, Hlm: 179-180

B. Gaya Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Menurut pengetahuan secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁸ Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, oleh karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar.²⁰

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut adalah:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.

Ini berarti bahwa individu yang belajar menyadari terjadinya perubahan yang ada pada dirinya sendiri.²¹

¹⁸ Nasution, 1998, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, hlm. 93

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 5

²⁰ *Ibid*, hlm. 5

²¹ *Ibid*, hlm. 5

b. Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif.

Dalam perbuatan belajar, perubahan belajar anak senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar dilakukan, akan makin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan bersifat efektif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.²²

c. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perbuatan tingkah laku yang benar-benar disadari.²³

d. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.²⁴

e. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku

²² *Ibid, hlm.5*

²³ *Ibid, hlm.5*

²⁴ *Ibid, hlm.5*

secara keseluruhan dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.²⁵

f. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Sedangkan perubahan yang terjadi karena proses belajar yang bersifat permanen ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.²⁶

2. Jenis-Jenis Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

a. Belajar Bagian (*Part Learning*)

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh individu bila ia di hadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris, seperti bermain piano. Dalam hal ini individu memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Sebagai lawan dari cara belajar bagian adalah cara belajar keseluruhan atau belajar global.²⁷

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 21

²⁶ *Ibid*, hlm 21

²⁷ Slameto *Opcit*, hlm. 5

b. Belajar dengan Wawasan (*Learning by Insight*)

Menurut Gestalt teori wawasan merupakan proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan. Sedangkan bagi kaum *neo-behaviorisme* (antara lain C. E. Osgood) menganggap wawasan sebagai salah satu bentuk atau wujud dari asosiasi *stimulus-respon*. Jadi masalah bagi penganut *neo-behaviorisme* ini justru bagaimana menerangkan reorganisasi pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang erat hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan. Dalam pertentangan ini jawaban yang memuaskan adalah jawaban yang dikemukakan oleh G.A. Miller, yang menganjurkan *behaviorisme* subyektif. Menurut pendapatnya merupakan kreasi dari “rencana penyelesaian” (meta program) yang mengontrol rencana-rencana subordinasi lain (pola tingkah laku) yang telah terbentuk.²⁸

c. Belajar Diskriminatif (*Discriminative Learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Dengan pengertian ini maka dalam eksperimen, subyek diminta untuk berespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.²⁹

²⁸ *Ibid, hlm.5*

²⁹ *Ibid, hlm.5*

d. Belajar Global/ Keseluruhan (*Global Whole Learning*)

Disini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai individu menguasainya.³⁰

e. Belajar Insidental (*Incidental Learning*)

Belajar Insidental bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah tujuan (intensional). Dalam belajar insidental, individu tidak ada sama sekali menghendaki untuk belajar. Atas dasar ini maka susunan perumusan operasional sebagai berikut: belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak. Dalam kehidupan sehari-hari, belajar insidental ini merupakan hal yang penting. Oleh karena itu diantara para ahli belajar insidental ini merupakan bahan pembicaraan yang menarik. Dari salah satu penelitian ditemukan bahwa dalam belajar insidental adalah jumlah frekuensi materi belajar yang diperlihatkan tidak memegang peranan penting. Prestasi individu menurun dengan meningkatkan motivasi.³¹

f. Belajar Instrumental (*Instrumental Learning*)

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi individu (murid) yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah individu tersebut akan mendapat hadiah, hukuman berhasil atau gagal. Oleh karena itu cepat atau lambatnya seseorang belajar dapat diatur dengan jalan memberikan penguat (reinforcement) atas dasar tingkat-

³⁰ *Ibid, hlm.5*

³¹ *Ibid, hlm.5*

tingkat kebutuhan. Dalam hal ini maka salah satu bentuk belajar instrumental yang khusus adalah "pembentukan tingkah laku". Disini individu diberi hadiah bila ia bertingkah laku sesuai dengan tingkah laku yang dikehendaki, dan sebaliknya ia dihukumi bila memperlihatkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki. Sehingga akhirnya akan terbentuk tingkah laku tertentu.³²

g. Belajar Intensional (*Intentional Learning*)

Belajar dengan arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental.³³

h. Belajar Laten (*Latent Learning*)

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten.³⁴

i. Belajar Mental (*Mental Learning*)

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif dari bahan yang dipelajari. Ada tidaknya belajar mental ini sangat jelas terlihat pada tugas-tugas yang sifatnya motoris. Sehingga atas dasar ini perumusan operasional juga menjadi sangat berbeda. Ada yang mengartikan belajar mental sebagai belajar dengan cara melakukan

³² *Ibid, hlm.5*

³³ *Ibid, hlm.5*

³⁴ *Ibid, hlm.5*

observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain dan lain-lain.³⁵

j. Belajar Produktif

R. Berguis (1964) memberikan arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi yang lain.³⁶

k. Belajar Verbal (*Verbal Learning*)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan. Dasar dari belajar verbal diperlihatkan dalam eksperimen klasik dari Ebbinghaus. Sifat eksperimen ini meluas dari belajar asosiatif mengenai hubungan dua kata yang tidak bermakna sampai pada belajar dengan wawasan mengenai penyelesaian persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal.³⁷

3. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan didalam situasi-situasi antar pribadi.³⁸

Perlu disadari bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama. Walaupun bila mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di

³⁵ *Ibid*, hlm.5

³⁶ *Ibid*, hlm.5

³⁷ *Ibid*, hlm.5

³⁸ Bobbi Deporter, *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (bandung :kaifa, 1992), hlm. 112

kelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Karenanya mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.³⁹

Rita Dunn, seorang pelopor dibidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Sebagian orang misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara kelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orangtua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.⁴⁰

4. Pendekatan Gaya Belajar

Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan, sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang tetap menggembirakan khususnya bagi siswa. Salah satu hal yang sering dilupakan oleh para guru adalah bahwa setiap anak dengan latar belakang berbeda mempunyai keunikan tersendiri dalam belajar. Mereka

³⁹ *Ibid, hlm.112*

⁴⁰ *Ibid, hlm.113*

mempunyai cara masing-masing dalam memperoleh dan mengolah informasi. Gaya inilah yang disebut dengan gaya belajar (*learning style*).⁴¹

Banyak ahli yang menggunakan istilah berbeda-beda dalam memahami gaya belajar ini. Tetapi secara umum, menurut Bobby DePotter terdapat dua benang merah yang disepakati tentang gaya belajar ini. Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah, yang disebut sebagai modalitas, dan kedua adalah cara orang mengolah dan mengatur informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.⁴²

Modalitas belajar adalah cara kita menyerap informasi melalui indera yang kita miliki. Masing-masing orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi. Terdapat tiga modalitas belajar ini, yaitu apa yang sering disingkat dengan VAK: *Visual, Auditory, Kinesthetic*. Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.⁴³

⁴¹ *Ibid, hlm.113*

⁴² *Ibid, hlm.112*

⁴³ *Ibid, hlm.113*

a. Gaya Belajar Visual

Modalitas ini menyerap citra terkait dengan visual, warna, gambar, peta, diagram. Model pembelajar visual menyerap informasi dan belajar dari apa yang dilihat oleh mata. Beberapa ciri dari pembelajar visual di antaranya adalah:⁴⁴

- 1) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar.
- 2) Suka mencoret-coret sesuatu, yang terkadang tanpa ada artinya saat didalam kelas
- 3) Pembaca cepat dan tekun
- 4) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 5) Rapi dan teratur
- 6) Mementingkan penampilan, dalam hal pakaian ataupun penampilan keseluruhan
- 7) Teliti terhadap detail
- 8) Pengeja yang baik
- 9) Lebih memahami gambar dan bagan daripada instruksi tertulis.⁴⁵

b. Gaya Belajar Auditori

Model pembelajar auditori adalah model di mana seseorang lebih cepat menyerap informasi melalui apa yang ia dengarkan. Penjelasan tertulis akan lebih mudah ditangkap oleh para pembelajar auditori ini. Ciri-ciri orang-orang auditorial, di antaranya adalah:⁴⁶

⁴⁴ *Ibid, hlm.113*

⁴⁵ *Ibid, hlm.116*

⁴⁶ *Ibid, hlm.116*

- 1) Lebih cepat menyerap dengan mendengarkan
 - 2) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
 - 3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan suara.
 - 4) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna
 - 5) Bagus dalam berbicara dan bercerita
 - 6) Berbicara dengan irama yang terpola
 - 7) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
 - 8) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar
 - 9) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
 - 10) Suka musik dan bernyanyi
 - 11) Tidak bisa diam dalam waktu lama
 - 12) Suka mengerjakan tugas kelompok.⁴⁷
- c. Gaya Belajar Kinestetik

Model pembelajar kinestetik adalah pembelajar yang menyerap informasi melalui berbagai gerakan fisik. Ciri-ciri pembelajar kinestetik, di antaranya adalah:⁴⁸

- 1) Selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak
- 2) Berbicara dengan perlahan
- 3) Menanggapi perhatian fisik

⁴⁷ *Ibid, hlm.118*

⁴⁸ *Ibid, hlm.118*

- 4) Suka menggunakan berbagai peralatan dan media
- 5) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- 6) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- 7) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- 8) Belajar melalui praktek
- 9) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 10) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- 11) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 12) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
- 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung akso
- 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada cerita
- 15) Kemungkinan tulisannya jelek
- 16) Ingin melakukan segala sesuatu
- 17) Menyukai permainan dan olah raga.⁴⁹

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan,

⁴⁹ *Ibid, hlm.119*

tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.⁵⁰

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.⁵¹

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak mudah dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Oleh karena itu, wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.⁵²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁵³

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm: 19-20

⁵¹ *Ibid*, hlm: 24

⁵² *Ibid*, hlm: 24

⁵³ *Ibid*, hlm: 23

2. Cara Menentukan Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa maka indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan saat ini yang digunakan adalah:⁵⁴

- a. Daya serap terhadap bahan yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut, dengan dilakukan melalui tes prestasi belajar sehingga dapat dijangkau kedalam dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Test Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasa tertentu dan tujuan hanya memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasa tersebut. Hasil test ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu pula, atau sebagai umpan balik dalam memperbaiki belajar mengajar.⁵⁵

2) Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan mengajar atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 120

⁵⁵ *Ibid*, hlm 120

menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil dipertimbangkan untuk nilai rapot.⁵⁶

3) Test Sumatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil test ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat, rangking atau sebagainya ukuran kualitas sekolah.⁵⁷

3. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa

a. Faktor lingkungan (*Environmental*).

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.⁵⁸

a. Lingkungan alam termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara dan sebagainya. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara panas dan gelap.

b. Lingkungan Sosial, baik yang berwujud manusia maupun lainnya.

Seorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi, akan terganggu bila orang lain yang modar mandiri didekatnya dan bercakap-cakap yang

⁵⁶ *Ibid, hlm120*

⁵⁷ *Ibid, hlm121*

⁵⁸ *Ahmadi, 2005, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, hlm 105*

cukup keras didekatnya. Representasi (wakil) manusia seperti: potret, rekaman, tulisan dan sebagainya juga berpengaruh.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan, yaitu yang terdiri dari:⁵⁹

- 1) Perangkat Keras (*hardware*). Seperti: gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan dan sebagainya.
- 2) Perangkat Lunak (*software*), seperti: kurikulum, bahan / program yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

c. Faktor dari dalam.

- 1) Kondisi Fisiologis Anak.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar.⁶⁰

- 2) Kondisi Psikologis Anak.

Ada beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar. Antara lain:

⁵⁹ *Ibid, hlm 106*

⁶⁰ *Ibid, hlm 106*

a) Minat

Minat sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak akan berhasil dengan baik dalam mempelajari suatu hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.⁶¹

b) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Anak yang memiliki bakat yang tinggi, disebut anak berbakat. Secara definitif anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang yang berkualifikasi personal diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdeferensiasi dan pembelajarannya diluar jangkauan program sekolah biasa. Untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.⁶²

⁶¹ *Ibid, hlm 108*

⁶² *Ibid, hlm 108*

c) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian yang relatif umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient (IQ)*.⁶³

d) Motivasi

Adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah dapat ditimbulkan rangsangan dari luar.⁶⁴

⁶³ *Ibid, hlm 108*

⁶⁴ *Ibid, hlm 109*

e) Kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun tidak dapat diingkari bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan psikomotor lebih bersikap pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Kemampuan kognitif terutama adalah persepsi, ingatan, dan berfikir.⁶⁵

D. Pengaruh Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Menurut Mohammad Asrori, kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berfikir *divergen*.

Menurut Bobby DePotter terdapat dua benang merah yang disepakati tentang gaya belajar ini. Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah, yang disebut sebagai modalitas. Modalitas belajar adalah cara kita menyerap informasi melalui indera yang kita miliki. Dan

⁶⁵ *Ibid, hlm 110*

kedua adalah cara orang mengolah dan mengatur informasi tersebut (dominasi otak). Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru yaitu kemampuan yang dimiliki guru untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini kreativitas guru dalam mengajar dapat mempengaruhi prestasi siswa.

Dari segi gaya belajar siswa dapat disimpulkan yaitu kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Sehingga akan menghasilkan hasil belajar siswa sesuai dengan gaya belajar karena faktor dari dalam diri siswa inilah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Jadi, kreativitas mengajar guru dan gaya belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kreativitas mengajar guru termasuk faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sedangkan gaya belajar siswa termasuk faktor dari dalam yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu. Yang letaknya berada di Jalan Masjid 46 Dusun Banaran Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Lokasi penelitian ini letaknya dekat dengan berbagai lembaga sekolah. Hal ini membuat sekolah dituntut untuk bersaing secara sehat untuk memajukan kualitas sekolah. Peneliti memilih lokasi ini guna mengetahui pengaruh kreativitas guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berbentuk angka. Hal ini lebih tepatnya dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah model penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisi data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Sehubungan dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan yang telah ditetapkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

¹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm: 8

survei dengan pendekatan teknik korelasi. Teknik korelasi ini dilakukan untuk menganalisis dua variabel, yaitu *keaktivitas mengajar guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* sebagai variabel independen (X_1), *gaya belajar siswa* sebagai variabel independen (X_2) dan *prestasi belajar siswa* sebagai variabel dependen (Y). Ketiga variabel tersebut masing-masing akan diteliti apakah berpengaruh secara signifikan antara ketiga variabel.

C. Data dan Sumber data

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama misalnya angket. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya berbentuk publikasi atau jurnal.² Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari arsip-arsip kantor Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum.

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini meliputi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.

D. Populasi dan sampel

Yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

² Opcit, M. Zainuddin, hlm. 16.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³

Menurut Suharsimi Arikunto, untuk menentukan besarnya sampel yang telah diambil dan untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴ Sehingga dalam penelitian ini termasuk penelitian populasi karena jumlah sampelnya kurang dari 100 orang sehingga penelitian mengambil semua populasi.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian ini biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Maka dalam penelitian ini diperlukan tiga instrumen yaitu instrumen yang mengukur kreativitas mengajar guru, gaya belajar siswa dan untuk

³ Sugiyono. 2009. *Opcit* ,hlm:80

⁴ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.112

mengukur prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pedoman dengan metode angket dan dokumentasi. Peneliti menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban yang disediakan didalam angket atau disebut dengan menggunakan skala *Likert* yaitu:⁵

1. Sangat sering (diberi skor 5)
2. Sering (diberi skor 4)
3. Kadang-kadang (diberi skor 3)
4. Jarang (diberi skor 2)
5. Tidak Pernah (diberi skor 1)

⁵ *Opcit, Sigiyono, hlm 93*

Tabel 3.1
Kisi- kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur kreativitas
mengajar guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan gaya
belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah
Bahrul Ulum

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Angket
Kreativitas Guru (X_j)	1. Fleksibility	- Guru mampu membuka pikiran.	1
	2. Optimistis	- Guru mempunyai keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan yakin akan perubahan peserta didik yang lebih baik.	2
	3. Respek	- Guru mempunyai rasa kepedulian terhadap peserta didik baik dalam masalah pelajaran maupun hal yang lainnya.	3
	4. Humoris	- Guru memiliki perilaku humoris dalam mengajar.	4
	5. Inspiratif	- Guru mampu mencari informasi-informasi pengetahuan yang mendukung dalam proses pembelajaran.	5
	6. Lembut	- Guru diharapkan memiliki sikap sabar, lembut dan kasih sayang terdapat peserta didik dalam mengajar.	6
	7. Disiplin	- Guru diharapkan dapat memberikan teladan yang baik bagi	7

		peserta didik dalam hal kedisiplinan.	
	8. Responsif	- Guru harus cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi, baik pada peserta didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi..	8
	9. Empatik	- Guru mampu memahami karakteristik peserta didik.	9
	10. Berteman	- Guru dapat berteman dengan peserta didik	10
	11. Cekatan	- Guru harus bisa bekerja dengan cekatan	11
Gaya Belajar Siswa (X ₂)	1. Gaya Visual	- Belajar dengan cara melihat	12,13,14
	2. Gaya Audiotorial	- Belajar dengan cara mendengar	15,16,17
	3. Gaya Kinestetik	- Belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.	18,19,20
Prestasi Belajar Siswa (Y)		Nilai raport siswa	

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶

Dengan data ini peneliti mengumpulkan data tentang daftar guru dan pegawai, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, daftar nama siswa yang akan digunakan sebagai penelitian.

2. Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁷

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah terstruktur, yaitu: Angket menyediakan jawaban. Jawaban merupakan bentuk tertutup, dimana setiap itemnya sudah tersedia alternatif jawaban.

⁶Lexy J Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm: 216

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *opcit*, hlm 219

Angket atau yang disebut questioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*)⁸.

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahap Pertama (Pengolahan Data)

a. Editing

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit atau dengan kata lain data yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar pertanyaan atau *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika disana sini masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan.⁹

b. Coding

Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang, ataupun hanya “ya” atau “tidak”. Untuk memudahkan analisa, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan komputer.¹⁰

c. Tabulasi

Membuat tabulasi termasuk kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan

⁸ *Ibid*, hlm 219

⁹ Moh Nazir, 2005, *Metodologi penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, hlm 406

¹⁰ *Ibid*, hlm 407

mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.¹¹

d. Menganalisa Data

Analisa adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Analisa adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori.¹²

2. Tahap Kedua

a. Pengujian Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Menurut Suharsimi, secara spesifik uji validitas dilakukan dengan rumus *Product Moment*.¹³ Rumus ini digunakan karena sampel yang diteliti mempunyai sifat homogen.¹⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan komputer program SPSS 16.0.

¹¹ *Ibid*, hlm 418

¹² *Ibid*, hlm 419

¹³ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 168

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 193

Rumus :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{XY} = korelasi *product moment*

N = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah item

$\sum Y$ = jumlah total

$\sum XY$ = jumlah skor perkalian item dan skor total

X^2 = jumlah kuadrat skor item

Y^2 = jumlah kuadrat skor total

Dalam hal analisis item, Masrun menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁵

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat

¹⁵ Suharsimi Arikunto, op.cit, hlm. 196

dipercaya, dan dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk angket atau soal bentuk uraian. Untuk tes prestasi belajar yang berbentuk uraian atau angket dan skala bertingkat (*rating scale*) diuji dengan rumus *Alpha*.¹⁶

Rumus *Alpha Cronbach*:¹⁷

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k - 1)} \frac{(1 - \sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

3) Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁸

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data

¹⁶ Ibid, hlm. 198

¹⁷ Ibid, hlm. 196.

¹⁸ Opcit, hlm. 71

yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.¹⁹

Untuk menguji hipotesa, penulis menggunakan rumus regresi berganda. Analisis regresi yang menyangkut dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independennya yaitu *keaktifan mengajar guru* (X_1) dan *gaya belajar siswa* (X_2), sedangkan variabel dependennya yaitu *prestasi belajar siswa* (Y).

Sebelumnya terdapat uji prasyarat regresi yaitu:

1. Uji Prasyarat Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan teknik Kolmogorov-Smirnov yaitu menguji normalitas data yang disajikan secara individu.

Uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan menghitung A_1 , yaitu nilai maksimum dari selisih antara kumulatif Proporsi (KP) dengan harga Z tabel pada batas bawah.

Rumus Proporsi Kumulatif,

$$KP = \frac{fKum}{n}$$

Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha=0,05$ atau

¹⁹ *Ibid, hlm 71*

$\alpha=0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut: ²⁰

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha=0,05$
- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keterkaitan koefisien garis regresi serta linearitas garis regresi.²¹

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi

²⁰ Bahan Perkuliahan Statistik Penelitian Pendidikan-gn2007, *Uji Persyaratan Analisis*. <http://www.slideshare.net>. diakses tanggal 18 Juli 2012, hlm.7

²¹ Ibid., hlm.14

untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Hipotesis yang diuji adalah

$$H_0 : \tau_1^2 = \tau_2^2 = \tau_3^2$$

H1 : Salah satu tanda = tidak berlaku

Teknik pengujian yang digunakan adalah Uji Bartlet. Uji Bartlet dilakukan dengan menghitung x^2 . Harga x^2 yang diperoleh dari perhitungan (x^2_{hitung}) selanjutnya dibandingkan dengan x^2 dari tabel (x^2_{tabel}), bila x^2_{hitung} kurang dari x^2_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya data berasal dari populasi yang homogen.²²

Rumus yang digunakan yaitu,

$$S^2 = \frac{\sum (dk \cdot s_1^2)}{\sum dk} \quad (\text{lampiran 3})$$

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam regresi $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ terhadap y , apabila $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ saling berkombinasi linear maka mereka saling

²² Ibid., hlm.14

tergantung (*dependent*). Dalam kasus ini koefisien regresi parsial tidak diperoleh karena persamaan normal tidak terselesaikan karena estimasi kuadrat terkecil tidak dapat dihitung. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas.

Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas

- 1) jika nilai VIF (*Variance Inflation factor*) di sekitar angka 1 atau memiliki tolerance mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi;
- 2) Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.²³

2. Uji Regresi

Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan).²⁴ Untuk mempermudah dalam proses analisis ini penulis menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program aplikasi pengolah data SPSS 16.0 For Windows. Sedangkan rumus Regresi Ganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

²³ Ibid., hlm.21

²⁴ Suharsimi, opcit, hlm 275

Dimana:

Y = Variabel tidak bebas (*dependent*)

X = variabel bebas (*Independent*)

a = Nilai *intercept* (konstan)

b = koefisien arah regresi

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan untuk $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1\%$, sehingga dapat diberlakukan ke populasi.²⁵

²⁵ Ibid hal 286

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum

Sekolah ini dirintis sejak tahun 1949, akhirnya dinyatakan berdiri/ dibuka sejak tahun 1951 dengan nama madrasah ibtidaiyah “bidayatul hidayah”

Adapun susunan panitia pendirinya sebagai berikut

Ketua 1 : Drs. Imam Mastur (Drs. H. Abd. Madjid)

Ketua 2 : Drs. Cholil

Penulis : Drs. Sidik

Bendahara : Drs. Karto Atmojo (Drs. H. Abd Kholiq)

Bagian Pendidikan : Drs. Satari

Pendiri sekolah ini adalah organisasi nahdlotul ulama ranting desa Bumiaji

Motif berdirinya:

Karena pada saat itu banyak anak anak yang belum / tidak mendapatkan pendidikan agama terutama Agama Islam

Tujuan berdirinya/didirikannya :

- a. Untuk syiar Agama Islam
- b. Agar anak anak mendapatkan Pendidikan Agama Islam, sehingga sejak kecil sudah terbiasa melaksanakan ajaran Islam

Fase perkembangannya:

1. Pada tahun 1951-1957

a. Murid.

Asal murid dari anak yang droup out sekolah rakyat negeri dan murid sekolah rakyat negeri yang masih aktif, yang berdomisili di desa Bumiaji dan desa tetangga misalnya: desa Bulu kerto, Sidomulyo, desa Pandanrejo. Jumlah murid mencapai lebih kurang 150 anak.

b. Guru

Gurunya berjumlah 6 orang guru yaitu:

- 1) Drs. Satari
- 2) Drs. Jayus
- 3) Drs. Hasan Ishaq
- 4) Drs. Achya'
- 5) Drs. Kasan
- 6) Drs. Mataba'i

c. Waktu Belajar Mengajar

Waktu belajar mengajar pukul 13.30 -17.15 wib

Bagi murid yang tidak yang agak besar yang tidak sekolah pada sekolah rakyat, diadakan jam tambahan pada malam hari sehabis belajar mengaji yang dibimbing bapak satari dan para murid bermalam di rumah pembimbingnya tersebut.

d. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang diajarkan adalah khusus agama Islam.

e. Gedung/Lokasi Kelas

Gedung tidak memenuhi syarat yang sanga sederhana terdiri dari dinding bambu dan bangkunya belum memenuhi syarat, jumlah kelas terdiri dari 3 kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 3.

II. Pada Tahun 1958-1962

Pada fase ini namanya dirubah menjadi SRI (Sekolah Rakyat Islam) Nahdlatul Ulama, yang muridnya makin meningkat jumlahnya yaitu 9 orang.

a. Guru

- 1) Drs. Imam Mastur
- 2) Drs. M Ali Nurudin
- 3) Drs. Abd Aziz
- 4) Drs. Achmad
- 5) Drs. Shoim
- 6) Drs. Mustaqim
- 7) Drs. Sholichan
- 8) Drs. Ruslan
- 9) Drs. Sunardi

Sebagai kepala sekolah saat itu Drs. Imam Mastur (Bapak H. Abdul Madjid). Pada tahun 1960-1962 sekolah pernah mendapat bantuan beras dari pemerintah (depag) kabupaten untuk dewan guru. Waktu

belajar mengajar dan mata pelajaran yang diajarkan masih tetap tidak berubah, khusus diniyah.

III. Pada Tahun 1963-1965

Pada tahun ini, tetap SRI Nahdlatul Ulama , murid meningkat jumlahnya dari 250 orang menjadi 265 orang anak

a. Guru

Mengalami perubahan jumlah dan orangnya jumlahnya menjadi 10 orang yaitu

- 1) Drs. H. Abd Majid
- 2) Drs. Ali Nurudin
- 3) Drs. Mahfud Hidayat
- 4) Drs. Asmu'i
- 5) Drs. Maufur
- 6) Drs. Musar
- 7) Drs. Rukenan
- 8) Drs. Muarif
- 9) Dra. Jumainah
- 10) Dra. Wasinah

b. Waktu Belajar

Pada akhir tahun 1965 (29 Nopember 2965) dirubah masuk pagi , mata peajarannya tidak ada perubahan.

c. Gedung Atau Lokasi Kelas

Gedungnya dipindah ke pondok nurul huda keadaan gedungnya dirubah berubah dulu dindingnya dari bambu sekarang dindingnya dari tembok, gedung ini berjumlah 4 kelas.

IV. Pada Tahun 1966-1970

Pada fase ini namanya dirubah dari SRI NU menjadi SD NU (Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama)

a. Murid

Jumlahnya mencapai menjadi 245 orang

b. Waktu Belajar

Waktunya berubah menjadi pagi dan sore

Sore : bagi anak yang masih sekolah di sd negeri dan mata pelajarannya

khusus agama (diniyah)

Pagi : bagi anak yang tidak sekolah di SD negeri dan mata pelajarannya di

tambah pelajaran umum yang sederajat dengan sd negeri

Baik pagi maupun sore jenjang kelasnya sampai 4 kelas. Pada fase mulai tahun 1968 sudah mengikuti ujian akhir sd negeri bagi yang masuk pagi.

c. Guru

Mengalami perubahan baik jumlah maupun orangnya. Pada fase sebelumnya sepuluh orang menjadi 12 orang yaitu:

- 1) Drs. Imran Rosidi
- 2) Drs. Jinurung
- 3) Drs. Suroso
- 4) Drs. Hadi Harun
- 5) Drs. Mubarok
- 6) Drs. Yasin
- 7) Dra. Nahwiyah
- 8) Dra. Jamilah
- 9) Dra. Nur Ahadah
- 10) Dra. Nur Maimunah
- 11) Dra. Sumiati
- 12) Dra. Nur Hawanah

d. Gedung

Gedungnya masih tetap dipondok Nurul Huda

V. Pada Tahun 1971-1980

a. Murid

Jumlah muridnya menurun sekali sampai 82 orang, hal ini karena adanya gara gara pemilu tahun 1971 dan ujian akhir 13 orang tidak ada yang lulus seorang pun.

Kemudian mulai tahun 1972 diadakan perintisan kembali berkat usaha dan hubungan antara sekolah yang ada di desa bumi aji ini serta bimbingan dari P dan K setempat mulai tahun 1973 sampai sekarang sudah cukup tertib dan berjalan dengan baik.

b. Guru

Sering mengalami perubahan jumlah dan orangnya. tahun 1971-1973 berjumlah 10 orang yaitu:

- 1) Drs. Yasin
- 2) Drs. M Khusnayan
- 3) Drs. Abd. Mutholib
- 4) Drs. M.Ridwan
- 5) Drs. Abd Rifai
- 6) Drs. Abu Suwarsih
- 7) Dra. Nur Maimunah
- 8) Dra. Azizah
- 9) Dra. Nur Jannah
- 10) Dra. Jamilah

Tahun 1973-1977 berjumlah 8 orang yaitu

- 1) Drs. Khusnayan
- 2) Drs. Sumarto
- 3) Drs. Mahmudi
- 4) Dra. Suwarsih
- 5) Dra. Pariatun
- 6) Dra. Nuryatin
- 7) Dra. Robiatun
- 8) Dra. Minsukaria

Tahun 1978-1979 berjumlah 7 orang yaitu

- 1) Drs. Kasmuri Idris
- 2) Drs. Masrukhan
- 3) Drs. Hafid
- 4) Drs. Ibnu Mukhtar
- 5) Dra. Suwarsih
- 6) Dra. Robiatun
- 7) Dra. Minsukaria

Tahun 1979-1980 berjumlah 11 orang yaitu

- 1) Drs. M Ikhsan
- 2) Drs. M Masrukhan
- 3) Drs. M Supardi
- 4) Drs. M Asmad
- 5) Drs. M Ahmad
- 6) Drs. Ruslan
- 7) Drs. Wahud Andi Rusdi
- 8) Drs. Kusnayan
- 9) Dra. Robiatun
- 10) Dra. Suwarsih
- 11) Dra. Piani

c. Waktu belajar

Waktu belajar dirubah menjadi pagi hari saja

d. Gedung

Mulai tahun 1971 (2 Januari 1971) pindah ke gedung sekarang ini. Gedung ini dibangun (peletakan batu pertama) pada tanggal 12 12 pebruari 1970 m bersamaan dengan tanggal 10 Dulhijjah 1390 H. Adapun status tanah bangunan ini adalah tanah waqaf. Selama pindah digedung ini pernah mendapatrehabilitasi dari perintah sebesar Rp 750.000, uang sebesar itu digunakan untuk:

- 1) Menambah jendela
- 2) Menambah pintu
- 3) Menambah bangu
- 4) Membangun wc

Mengenai perubahan nama yang sampai sekarang ini adalah perubahan dari sd nu menjadi sd hasyim asyari (Sekolah Dasar Islam Hasyim Asyari), mulai tahun 1972 tepatnya tanggal 24 Desember 1972 bersama resepsi perpisahan murid kelas 6 tahun ajaran 1972

e. Tujuan Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut diambil dari pp no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada bab V (standar kompetensi lulusan) pasal 26

f. Visi dan misi sekolah dan tujuan sekolah

1) Visi madrasah

Unggul dalam prestasi , mandiri, berbudi luhur, berwawasan kebangsaan, serta peduli terhadap pembaharuan pendidikan berdasarkan iman dan taqwa yang yang berciri has islam

a) Indikator

- (1) Unggul dalam prestasi (UAN) dan persaingan kejenjang yang lebih tinggi
- (2) Unggul dalam penguasaan ilmu keislaman
- (3) Unggul dalam prestasi bahasa (indonesia, arab, inggris)
- (4) Unggul dalam ilmu pengetahuan (kewarganegaraan, matematika, sains dan ips)
- (5) Unggul dalam prestasi seni budaya
- (6) Unggul dalam prestasi olah raga
- (7) Menyiapkan lulusan yang mampu mengamalkan nilai nilai keislaman dalam kehidupan sehari – hari
- (8) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- (9) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

2) Misi madrasah

Dalam rangka mewujudkan visi sekolah diatas MI Bahrul Ulum Bumiaji kecamatan bumi aji kota batu memiliki misi sebagai berikut

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- b) Menumbuhkan sifat dan amaliah keagamaan islam
- c) Memotivasi semua komponen sekolah, agar berani melakukan pembaharuan pendidikan, serta bersedia mengembangkan pada sekolah lain
- d) Mendorong dan membantu setiap siswa sehingga dapat hidup mandiri, disiplin, berbudi pekerti luhur serta berwawasan kebangsaan yang luas
- e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga sekolah (guru, siswa, orang tua dan masyarakat)

3) Tujuan madrasah

Tujuan pendidikan dan pengajaran di MI bahrul ulum bumiaji kecamatan Bumiaji kota batu adalah:

- a) Menyiapkan peserta didik menjadi insan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- b) Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku sehingga tergali dan terkembangnya potensi siswa secara maksimal
- c) Memiliki kecerdasan, kesehatan jasmani dan rohani
- d) Menumbuhkembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa
- e) Berkemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

- f) Memiliki kemampuan dan keislaman¹

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 48 responden yaitu siswa kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu. Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	27	56%
Perempuan	21	44%
Jumlah	48	100%

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Dari pengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa laki-laki mempunyai minat lebih besar untuk mengambil sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu sebesar 56% dibanding siswa perempuan sebesar 44%.

2. Deskripsi Variabel

Dengan adanya analisis deskriptif maka akan lebih mudah diketahui item variabel kreativitas guru Ilmu Pengetahuan Sosial (X_1), gaya belajar siswa (X_2) dan prestasi belajar siswa (Y), secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner baik disajikan dalam angka maupun dalam prosentase.

¹ *Dokumentasi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu*

a. Kreativitas mengajar guru Ilmu Pengetahuan Sosial (X_1)

Variabel kreativitas mengajar guru dalam penelitian ini terfokuskan pada ciri-ciri guru kreatif yaitu: fleksibel, optimis, respek, humoris, inspirasi, lembut, disiplin, responsif, empatik, berteman dan cekatan. Dari indikator- indikator tersebut dibuat 11 pertanyaan. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan kelas interval tersebut sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X \text{ max} - X \text{ min}) + 1}{K}$$

Data tentang Kreativitas mengajar guru yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 48 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 53 dan total skor terendah adalah 34. Analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Distribusi Frekuensi Tentang
Kreativitas Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (X_1)

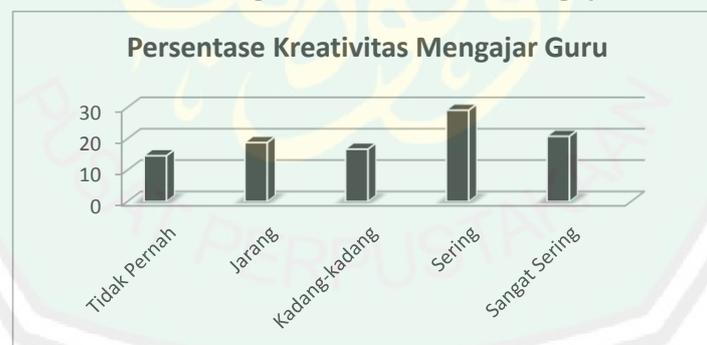
Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
34 - 37	Tidak Pernah	7	14.6%
38 - 41	Jarang	9	18.8%
42 - 45	Kadang - kadang	8	16.7%
46 - 49	Sering	14	29.1%
50 - 53	Sangat Sering	10	20.8%
Jumlah		48	100.0%

Sumber : Data diolah (2013)

Tabel diatas merupakan hasil distribusi frekuensi untuk variabel Kreativitas Mengajar Guru (X_1). Pada tabel tersebut dapat

dilihat bahwa yang menyatakan Kreativitas Mengajar Guru termasuk kriteria Tidak pernah sebanyak 7 siswa atau sekitar 14,6%. Siswa yang menyatakan bahwa Kreativitas Mengajar Guru yang termasuk dalam kriteria Jarang sebanyak 9 siswa atau sekitar 18,8%. Siswa yang menyatakan bahwa Kreativitas Mengajar Guru yang termasuk kriteria Kadang - Kadang sebanyak 8 siswa atau sekitar 16,7%. Siswa yang menyatakan bahwa Kreativitas Mengajar Guru yang termasuk kriteria Sering sebanyak 14 siswa atau sekitar 29,1%. Siswa yang menyatakan bahwa Kreativitas Mengajar Guru yang termasuk kriteria Sangat Sering sebanyak 10 siswa atau sekitar 20,8%. Bentuk visual dari tabel diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1
Diagram Kreativitas Mengajar Guru



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa kreativitas mengajar guru termasuk kategori tidak pernah sebesar 7 atau 14,6%, kategori jarang sebesar 9 atau 18,8%, kategori kadang-kadang sebesar 8 atau 16,7%, kategori sering sebesar 14 atau 29,1% dan sangat sering sebesar 10 atau 20,8%.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kreativitas mengajar guru adalah sering.

b. Gaya Belajar Siswa (X_2)

Variabel gaya belajar dalam penelitian ini terfokuskan pada macam-macam gaya belajar siswa yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Dari indikator- indikator tersebut dibuat 9 pertanyaan. berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan kelas interval tersebut sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X \text{ max} - X \text{ min}) + 1}{K}$$

Data tentang gaya belajar siswa yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 48 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 44 dan total skor terendah adalah 25. Analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tabel Distribusi Frekuensi Tentang
Gaya Belajar Siswa (X_2)

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
25 - 28	Tidak Pernah	6	12.5%
29 - 32	Jarang	9	18.8%
33 - 36	Kadang - kadang	10	20.8%
37 - 40	Sering	15	31.2%
41 - 44	Sangat Sering	8	16.7%
Jumlah		48	100.0%

Sumber : Data diolah (2013)

Tabel diatas merupakan hasil distribusi frekuensi untuk variabel Gaya Belajar Siswa (X_2). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa yang menyatakan Gaya Belajar Siswa termasuk kriteria Tidak pernah sebanyak 6 siswa atau sekitar 12,5%. Siswa yang menyatakan bahwa Gaya Belajar Siswa yang termasuk dalam kriteria Jarang sebanyak 9 siswa atau sekitar 18,8%. Siswa yang menyatakan bahwa Gaya Belajar Siswa yang termasuk kriteria Kadang - Kadang sebanyak 10 siswa atau sekitar 20,8%. Siswa yang menyatakan bahwa Gaya Belajar Siswa yang termasuk kriteria Sering sebanyak 15 siswa atau sekitar 31,2%. Siswa yang menyatakan bahwa Gaya Belajar Siswa yang termasuk kriteria Sangat Sering sebanyak 8 siswa atau sekitar 16,7%. Bentuk visual dari tabel diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.2
Diagram Gaya Belajar Siswa



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa termasuk kategori tidak

pernah sebesar 6 atau 12,5%, kategori jarang sebesar 9 atau 18,8%, kategori kadang-kadang sebesar 10 atau 20,8%, kategori sering sebesar 15 atau 31,2% dan sangat sering sebesar 8 atau 16,7%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa gaya belajar siswa adalah sering.

c. Prestasi belajar (Y)

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Item Prestasi Belajar (Y)

No	Nilai	Ops	Jumlah	
			F	%
1.	0 – 20	Sangat Kurang	-	-
2.	21 – 40	Kurang	-	-
3.	41 – 60	Cukup	-	-
4.	61 – 80	Baik	15	31,2
5.	81 – 100	Sangat Baik	33	68,8

Sumber: Data primer diolah, 2013

Pada variabel prestasi belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan sosial dapat diketahui bahwa prerstasi belajar siswa terbanyak mempunyai nilai antara 81-100 sebanyak 33 responden atau 68,8 % dan masuk kategori sangat baik sehingga nilai perstasi belajar pelajaran matematika masuk kategori sangat baik, sehingga dapat dikatakan pemahaman siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk baik.

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas item instrument yang telah diujicobakan memperoleh pengakuan validitas yang berbeda-beda menurut

masing-masing item. Selanjutnya hasil uji validitas item dengan menggunakan *soft ware* SPSS 16.0 yang dimaksud akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Uji Validitas

No Item	R	Sig	Ket
1.	0,449	0,001	Valid
2.	0,525	0,000	Valid
3.	0,396	0,005	Valid
4.	0,379	0,008	Valid
5.	0,319	0,027	Valid
6.	0,409	0,004	Valid
7.	0,415	0,003	Valid
8.	0,414	0,003	Valid
9.	0,542	0,000	Valid
10.	0,517	0,000	Valid
11.	0,467	0,001	Valid
12.	0,329	0,022	Valid
13.	0,329	0,023	Valid
14.	0,487	0,000	Valid
15.	0,464	0,001	Valid
16.	0,536	0,000	Valid
17.	0,371	0,009	Valid
18.	0,457	0,001	Valid
19.	0,422	0,003	Valid
20.	0,673	0,000	Valid

Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 20 item valid. Item dikatakan valid jika nilai signifikansi dibawah 0,05 dan item – item valid yang akan diuji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menguji reliabilitas menggunakan *alpha chonbrach* dengan menggunakan *soft ware* SPSS versi 16.0 diperoleh hasil nilai alpa pada variabel kreativitas guru sebesar 0,752

dan gaya belajar siswa 0,688 maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

c. Pengujian Hipotesis

Analisa data dilakukan dengan SPSS *for windows* versi 16.0.

Adapun untuk mengetahui hubungan variabel kreativitas mengajar guru Ilmu Pengetahuan Sosial (X_1) dan gaya belajar siswa (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) dijelaskan bahwa Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya pengaruh antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y . Analisis *Product Moment Pearson* digunakan apabila variabel X_1 , X_2 dan Y berbentuk data interval atau rasio. Dapat diketahui bahwa:

- 1) Hasil hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda variabel kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa sebesar $T_{\text{Hitung}} = 2.147$ dan $T_{\text{Tabel}} = 2.012$, karena nilai $T_{\text{Hitung}} > T_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang sangat erat positif antar kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa.
- 2) hasil hipotesis variabel gaya mengajar siswa dengan prestasi belajar siswa sebesar $T_{\text{Hitung}} = 2.568$ dan $T_{\text{Tabel}} = 2.012$, oleh karena $T_{\text{Hitung}} > T_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang sangat erat positif antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

- 3) Sedangkan variabel krestivitas mengajar guru (X_1) dan gaya belajar (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar F Hitung = 8.733 dan F Tabel = 3.204 oleh karena F Hitung > F Tabel maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara kreativitas mengajar guru dengan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.



BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu

Menurut Utami Munandar yang dikutip dari Mohammad Asrori dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran*, mendefinisikan: “Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.” Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.¹

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.²

Jadi, kreativitas mengajar guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kreativitas mengajar guru termasuk faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

¹Mohammad Asrori . 2007. *Psikologi Pembelajaran*.Bandung: CV Wacana Prima. hlm 63

² Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, hlm:19-20

Adapun instrumen angket tentang kreativitas mengajar guru yang disebarakan oleh peneliti kepada responden mencakup sebelas indikator, yaitu fleksibility, optimistis, respek, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsif, empatik, berteman dan cekatan. Total item pernyataan untuk variabel kreativitas mengajar guru adalah 11 item dengan jumlah responden sebanyak 48 orang. Angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu : sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai lima. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 16.00. Setelah dianalisis diketahui bahwa dari 11 item pernyataan yang valid sebanyak 11 item dengan nilai reliabilitas 0,752. Sedangkan prestasi belajar didapat dari nilai raport.

Analisa data dilakukan dengan SPSS *for windows* versi 16.0. Adapun perhitungan penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* dapat diketahui variabel kreativitas mengajar guru Ilmu Pengetahuan Sosial (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar T Hitung = 2.147 dan T Tabel = 2.012 Oleh karena nilai T hitung > T Tabel maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru Ilmu Pengetahuan Sosial (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.

B. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan didalam situasi-situasi antar pribadi.³ Perlu disadari bahwa tidak semua orang punya gaya belajar yang sama. Walaupun jika mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya karena mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.⁴

Rita Dunn, seorang pelopor dibidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Sebagian orang misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara kelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orangtua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja teratur dan rapi, tetapi

³ Bobbi Deporter. 1992. *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: kaifa, hlm. 112

⁴ *Ibid*, hlm.112

yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.⁵

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.⁶

Jadi, gaya belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kreativitas mengajar guru termasuk faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Adapun instrumen angket tentang gaya belajar siswa yang disebarakan oleh peneliti kepada responden mencakup tiga indikator, yaitu gaya visual, gaya auditorial dan gaya kinestetik. Total item pernyataan untuk variabel gaya belajar siswa adalah 9 item dengan jumlah responden sebanyak 48 orang. Angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu : sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai lima. Analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 16.00. Setelah dianalisis diketahui bahwa dari 9 item pernyataan yang valid sebanyak 9 item dengan nilai reliabilitas 0,688. Sedangkan prestasi belajar didapat dari nilai raport.

⁵ *Ibid, hlm.113*

⁶ *Ibid, hlm:24*

Analisa data dilakukan dengan SPSS *for windows* versi 16.0. Adapun perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* dapat diketahui bahwa variabel gaya belajar siswa (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar $T_{Hitung} = 2.568$ dan $T_{Tabel} = 2.012$. Oleh karena nilai $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang sangat erat positif gaya belajar siswa (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.

C. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu

Menurut Mohammad Asrori, kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berfikir *divergen*.⁷

Menurut Bobby DePotter terdapat dua benang merah yang disepakati tentang gaya belajar ini. Pertama adalah cara seseorang menyerap informasi dengan mudah, yang disebut sebagai modalitas. Modalitas belajar adalah cara kita menyerap informasi melalui indera yang kita miliki. Dan kedua adalah cara orang mengolah dan mengatur informasi tersebut (dominasi otak). Gaya

⁷ Ibid, hlm 63

belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru yaitu kemampuan yang dimiliki guru untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini kreativitas guru dalam mengajar dapat mempengaruhi prestasi siswa.

Dari segi gaya belajar siswa dapat disimpulkan yaitu kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Sehingga akan menghasilkan hasil belajar siswa sesuai dengan gaya belajar karena faktor dari dalam diri siswa inilah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Jadi, kreativitas mengajar guru dan gaya belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kreativitas mengajar guru termasuk faktor dari luar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sedangkan gaya belajar siswa termasuk faktor dari dalam yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

⁸ Bobbi Deporter. 1992. *Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*,. Bandung: Kaifa. hlm. 112

⁹ Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, hlm:23

Analisa data dilakukan dengan SPSS *for windows* versi 16.0. Adapun untuk mengetahui hubungan variabel kreativitas mengajar guru Ilmu Pengetahuan Sosial (X_1) dan gaya belajar siswa (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) dijelaskan bahwa Analisa regresi berganda ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya pengaruh antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y . Analisis *Product Moment Pearson* digunakan apabila variabel X_1 , X_2 dan Y berbentuk data interval atau rasio. Adapun perhitungan regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* dapat diketahui bahwa regresi berganda pada variabel kreativitas mengajar guru Ilmu Pengetahuan Sosial (X_1) dan gaya belajar siswa (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar F hitung = 8.733 dan F Tabel = 3.204 oleh karena F Hitung > F Tabel maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara kreativitas mengajar guru dengan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi diatas dan setelah penulis menganalisis data yang terkumpul dari hasil *research* ke lapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu dengan hasil sebesar T Hitung = 2.147 dan T Tabel = 2.012 oleh karena T Hitung > T Tabel maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.
2. Terdapat pengaruh gaya belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu dengan hasil sebesar T Hitung = 2.568 dan T Tabel = 2.012 oleh karena T Hitung > T Tabel maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.
3. Terdapat Pengaruh kreativitas mengajar guru (X_1) dan gaya belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu dengan hasil sebesar $F_{hitung} = 8.733$ dan $F_{Tabel} = 3.204$ oleh karena $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara kreativitas mengajar guru dengan gaya belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kreativitas guru Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum sudah sangat baik, hal ini perlu mendapat perhatian dari kepala madrasah agar kreativitas guru ditingkatkan dengan baik. Namun guru yang kreatif juga harus mampu menyesuaikan dengan gaya belajar setiap siswa yang beraneka ragam itu agar prestasi belajar siswa lebih baik lagi.
2. Kondisi prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial sudah sangat baik, sehingga perlu dipertahankan dan sedapat mungkin ditingkatkan, hal ini memerlukan kreativitas guru dengan diikuti oleh gaya belajar setiap siswa agar prestasinya lebih baik.
3. Bagi para peneliti untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainuddin, M, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah.
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bahri, Syaiful Jamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Ma'mur, Jamal Asmani. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Trasiato.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Pretasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hernowo. 2007. *Menjadi Guru*. Bandung: MLC.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Deporter Bobbi. 1992. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

Khunainah Siti. 2011. *Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMP Negeri 4 Malang*. Skripsi. Jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah. UIN Maliki Malang.

Hafidhoh, Noor. 2010. *Gaya Belajar Siswa Program Akselerasi di MtsN Malang III Gondanglegi*. Skripsi. Jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah. UIN Maliki Malang.

Farich R, M. 2007. *Eksplorasi Gaya Belajar Siswa SMP Plus Darussholah Jember Pada Mata Pelajaran Emonomi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar*. Skripsi. Jurusan P.IPS. Fakultas Tarbiyah. UIN Maliki Malang.

Mulia, Sahdan. 2010. *Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Kota Batu*. Skripsi. Jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah. UIN Maliki Malang.

<http://secretamong.blogspot.com/2010/06/kreativitas-mengajar-guru.html> 17:24.

ANGKET (KUESIONER)

I. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (UIN MALANG), maka saya melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu.”**

Adapun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan Adik sekalian untuk mengisi kuesioner ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

(Inda Fajarwati)

II. Petunjuk pengisian

Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda cek list (√) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat kamu.

Alternatif jawaban dan skor yang disediakan adalah sebagai berikut:

Untuk skor jawaban pertanyaan positif adalah sebagai berikut:

Sangat Sering	(SS)	: 5
Sering	(S)	: 4
Jarang	(J)	: 3
Pernah	(P)	: 2
Tidak Pernah	(TP)	: 1

III. Data responden

Nama :

Kls :

Jenis kelamin :

Pernyataan

A. Kreativitas Guru

No	Pertanyaan / Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	J	P	TP
1	Guru IPS saya memiliki banyak ide untuk menemukan solusi dalam belajar					
2	Guru IPS saya berusaha untuk menjadikan siswanya lebih baik lagi dalam perilakunya maupun belajarnya					
3	Guru IPS saya menghormati siapapun untuk dicontohkan kepada siswanya					
4	Guru IPS saya adalah guru yang harmonis dan menyenangkan					
5	Guru IPS saya memiliki banyak ide dalam mengajar sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam belajar di kelas					
6	Guru IPS saya adalah guru yang sabar, lembut dan penuh rasa kasih sayang dalam mengajar					
7	Guru IPS saya adalah guru yang disiplin dalam mengajar					
8	Guru IPS saya tanggap dengan situasi pembelajaran di kelas					
9	Guru IPS saya paham dengan perilaku siswa					
10	Guru IPS saya menganggap siswanya sebagai teman					
11	Guru IPS saya menangani masalah dengan cepat dan baik serta suka membantu siapa saja yang membutuhkan bantuan					

B. Gaya Belajar Siswa

No	Pertanyaan / Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	J	P	TP
1	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan					
2	Saya ingat apa yang saya lihat daripada apa yang saya dengar					
3	Saya suka mencorat-coret sesuatu yang tidak ada artinya saat didalam kelas					
4	Saya lebih cepat paham apa yang saya dengar					
5	Saya senang membaca dengan keras					
6	Saya suka musik dan bernyanyi					
7	Saya menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca					
8	Saya suka permainan dan olahraga					
9	Saya menghafal dengan cara berjalan dan melihat					

Biodata Peneliti



Nama : Inda Fajarwati
 Alamat : JL. Kanjuruhan no.02 Tlogomas Malang
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 Agustus 1991
 Jurusan : PGMI
 Fakultas : Tarbiyah
 Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Masuk
1.	Tk	TK Sunan Giri Merjosari Malang	1995
2.	SD	SD Negeri Merjosari V Malang	1997
3.	SMP	SMP Negeri 13 Malang	2003
4.	SMA	MAN 3 Malang	2006
5.	Perguruan Tinggi	UIN MALIKI Malang	2009

Malang, 28 Mei 2013

Peneliti

Inda Fajarwati

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	x1
1	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	50
2	3	5	3	3	5	5	3	3	3	5	3	41
3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	3	46
4	3	3	5	5	5	3	5	3	5	3	5	45
5	3	4	4	4	4	4	5	2	5	4	4	43
6	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	45
7	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	49
8	5	5	3	5	5	5	3	5	4	5	5	50
9	5	4	5	5	5	3	5	5	5	2	5	49
10	2	1	5	4	4	1	5	4	5	1	5	37
11	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	47
12	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	47
13	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	50
14	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	51
15	4	3	5	4	5	3	4	5	4	3	5	45
16	4	4	5	5	5	4	3	4	3	5	5	47
17	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	3	47
18	3	5	3	4	2	5	3	3	3	5	4	40
19	5	2	3	4	4	2	5	3	3	2	4	37
20	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	52
21	2	5	5	5	5	5	3	2	3	3	5	43
22	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	52
23	3	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	46
24	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	52

25	4	3	5	5	5	3	5	4	5	3	5	47
26	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	50
27	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	3	48
28	5	4	5	4	5	4	2	5	4	4	5	47
29	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	48
30	2	3	3	4	4	5	4	3	5	3	4	40
31	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	48
32	5	4	5	5	1	5	5	1	5	4	5	45
33	5	3	4	3	5	3	3	3	5	3	4	41
34	1	3	4	3	5	4	4	1	3	3	4	35
35	2	5	4	4	3	5	4	2	3	4	5	41
36	2	5	3	4	3	3	4	2	4	5	2	37
37	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	34
38	3	3	5	5	2	4	2	3	2	3	2	34
39	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	51
40	4	5	3	4	5	4	2	4	2	5	3	41
41	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	53
42	5	2	5	4	5	2	4	4	4	2	5	42
43	5	5	4	5	2	5	4	3	4	4	4	45
44	4	5	3	5	4	5	1	4	1	5	3	40
45	5	1	4	4	5	1	5	5	5	1	4	40
46	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	46
47	3	4	3	5	4	5	1	4	1	4	3	37
48	3	2	5	5	4	5	3	3	2	2	5	39

	12	13	14	15	16	17	18	19	20	x2
1	5	4	4	4	3	5	4	3	5	37
2	5	4	4	4	5	4	4	4	5	39
3	3	5	2	3	3	5	4	5	4	34
4	5	5	2	3	3	5	4	3	5	35
5	5	4	3	5	4	5	5	3	5	39
6	5	4	3	5	4	5	4	5	4	39
7	5	4	4	3	3	4	5	5	4	37
8	5	3	2	3	4	4	5	5	4	35
9	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
10	4	3	4	3	5	5	4	5	5	38
11	5	4	4	3	3	4	3	4	3	33
12	5	4	3	4	5	3	5	5	3	37
13	5	4	3	4	4	2	3	5	5	35
14	5	5	3	5	5	5	3	5	5	41
15	5	4	2	5	4	5	4	5	3	37
16	5	1	3	5	5	5	5	4	5	38
17	5	1	3	3	3	4	4	2	2	27
18	5	4	2	3	4	4	4	5	3	34
19	2	5	5	5	5	5	5	5	5	42
20	2	4	1	2	4	3	5	3	1	25
21	5	3	5	5	5	5	4	4	5	41
22	5	3	2	5	2	3	3	2	3	28
23	4	5	4	4	4	5	5	4	5	40
24	5	5	3	5	5	5	4	5	5	42

25	5	5	3	5	5	5	5	5	5	43
26	4	4	5	5	5	4	5	5	4	41
27	5	3	5	4	4	3	3	5	5	37
28	5	4	3	5	5	4	5	5	4	40
29	5	4	3	4	4	4	5	4	4	37
30	5	4	5	5	4	5	4	5	5	42
31	5	2	2	4	3	5	4	4	3	32
32	1	5	5	5	3	5	5	4	4	37
33	5	5	1	4	4	2	4	3	4	32
34	5	5	1	4	3	2	4	3	2	29
35	5	5	2	5	3	4	3	2	1	30
36	4	3	2	5	2	4	3	3	4	30
37	4	4	4	5	4	2	3	5	4	35
38	3	4	4	5	3	2	2	5	1	29
39	5	2	3	5	5	3	4	4	5	36
40	5	2	3	4	3	3	4	5	1	30
41	5	5	2	2	3	3	1	5	3	29
42	4	1	2	2	3	4	4	5	2	27
43	4	1	1	4	3	4	4	4	4	29
44	4	4	1	4	3	4	5	1	1	27
45	5	4	2	5	5	5	4	5	5	40
46	5	4	2	5	2	5	5	4	4	36
47	4	3	1	5	2	5	3	5	5	33
48	3	3	1	3	2	5	1	4	5	27

Dokumentasi Responden



Uji Validitas

Correlations

	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	jumlah
x1.1 Pearson Correlation	1	.120	.079	.263	.383**	.120	.232	1.000**	.232	.120	.079	.568**
Sig. (2-tailed)		.417	.594	.071	.007	.417	.112	.000	.112	.417	.594	.000
N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x1.2 Pearson Correlation	.120	1	.048	.201	.409**	1.000**	.138	.120	.138	1.000**	.048	.676**
Sig. (2-tailed)	.417		.744	.171	.004	.000	.351	.417	.351	.000	.744	.000
N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x1.3 Pearson Correlation	.079	.048	1	.357*	.376**	.048	.488**	.079	.488**	.048	1.000**	.516**
Sig. (2-tailed)	.594	.744		.013	.008	.744	.000	.594	.000	.744	.000	.000
N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x1.4 Pearson Correlation	.263	.201	.357*	1	.534**	.201	.308*	.263	.308*	.201	.357*	.545**
Sig. (2-tailed)	.071	.171	.013		.000	.171	.033	.071	.033	.171	.013	.000
N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x1.5 Pearson Correlation	.383**	.409**	.376**	.534**	1	.409**	.335*	.383**	.335*	.409**	.376**	.726**
Sig. (2-tailed)	.007	.004	.008	.000		.004	.020	.007	.020	.004	.008	.000
N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x1.6 Pearson Correlation	.120	1.000**	.048	.201	.409**	1	.138	.120	.138	1.000**	.048	.676**
Sig. (2-tailed)	.417	.000	.744	.171	.004		.351	.417	.351	.000	.744	.000
N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x1.7 Pearson Correlation	.232	.138	.488**	.308*	.335*	.138	1	.232	1.000**	.138	.488**	.634**
Sig. (2-tailed)	.112	.351	.000	.033	.020	.351		.112	.000	.351	.000	.000

	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x1.8	Pearson Correlation	1.000**	.120	.079	.263	.383**	.120	.232	1	.232	.120	.079	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000	.417	.594	.071	.007	.417	.112		.112	.417	.594	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x1.9	Pearson Correlation	.232	.138	.488**	.308*	.335*	.138	1.000**	.232	1	.138	.488**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.112	.351	.000	.033	.020	.351	.000	.112		.351	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x1.10	Pearson Correlation	.120	1.000**	.048	.201	.409**	1.000**	.138	.120	.138	1	.048	.676**
	Sig. (2-tailed)	.417	.000	.744	.171	.004	.000	.351	.417	.351		.744	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x1.11	Pearson Correlation	.079	.048	1.000**	.357*	.376**	.048	.488**	.079	.488**	.048	1	.516**
	Sig. (2-tailed)	.594	.744	.000	.013	.008	.744	.000	.594	.000	.744		.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
jumlah	Pearson Correlation	.568**	.676**	.516**	.545**	.726**	.676**	.634**	.568**	.634**	.676**	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

Reliabilitas X₁

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	12

Correlations

		x2.12	x2.13	x2.14	x2.15	x2.16	x2.17	x2.18	x2.19	x2.20	jumlah
x2.12	Pearson Correlation	1	.067	.052	.371**	.267	.265	.096	-.007	.376**	.601**
	Sig. (2-tailed)		.651	.727	.009	.067	.068	.517	.962	.009	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x2.13	Pearson Correlation	.067	1	.036	.054	.018	.140	-.022	.001	.000	.323*
	Sig. (2-tailed)	.651		.806	.714	.903	.344	.883	.996	.997	.025
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x2.14	Pearson Correlation	.052	.036	1	.127	.173	-.126	-.057	.138	.043	.288*
	Sig. (2-tailed)	.727	.806		.390	.240	.392	.700	.351	.774	.047
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x2.15	Pearson Correlation	.371**	.054	.127	1	.272	.164	.073	-.089	.224	.523**
	Sig. (2-tailed)	.009	.714	.390		.061	.267	.623	.549	.127	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x2.16	Pearson Correlation	.267	.018	.173	.272	1	-.160	.190	.129	.161	.480**
	Sig. (2-tailed)	.067	.903	.240	.061		.277	.196	.383	.275	.001
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x2.17	Pearson Correlation	.265	.140	-.126	.164	-.160	1	.210	-.052	.505**	.516**
	Sig. (2-tailed)	.068	.344	.392	.267	.277		.151	.726	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x2.18	Pearson Correlation	.096	-.022	-.057	.073	.190	.210	1	-.028	.092	.370**
	Sig. (2-tailed)	.517	.883	.700	.623	.196	.151		.851	.532	.010

	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x2.19	Pearson Correlation	-.007	.001	.138	-.089	.129	-.052	-.028	1	.250	.316*
	Sig. (2-tailed)	.962	.996	.351	.549	.383	.726	.851		.087	.029
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
x2.20	Pearson Correlation	.376**	.000	.043	.224	.161	.505**	.092	.250	1	.684**
	Sig. (2-tailed)	.009	.997	.774	.127	.275	.000	.532	.087		.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
jumlah	Pearson Correlation	.601**	.323*	.288*	.523**	.480**	.516**	.370**	.316*	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.047	.000	.001	.000	.010	.029	.000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

Reliabilitas X₂

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	10

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar Siswa	.112	48	.176	.952	48	.049
Kreativitas Mengajar Guru	.125	48	.057	.961	48	.113
Gaya Belajar Siswa	.117	48	.098	.970	48	.253

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kreativitas Mengajar Guru	1.971	2	45	.151
Gaya Belajar Siswa	.319	2	45	.728

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa * Kreativitas Mengajar Guru	Between Groups	(Combined)	1144.801	16	71.550	2.459	.015
		Linearity	356.255	1	356.255	12.244	.001
		Deviation from Linearity	788.546	15	52.570	1.807	.080
	Within Groups		902.012	31	29.097		
	Total		2046.812	47			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa * Gaya Belajar Siswa	Between Groups	(Combined)	720.363	15	48.024	1.159	.350
		Linearity	421.335	1	421.335	10.165	.003
		Deviation from Linearity	299.027	14	21.359	.515	.906
	Within Groups		1326.450	32	41.452		
	Total		2046.813	47			

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	51.065	8.250		6.190	.000		
	Kreativitas Mengajar Guru	.373	.174	.291	2.147	.037	.869	1.150
	Gaya Belajar Siswa	.523	.204	.348	2.568	.014	.869	1.150

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya Belajar Siswa, Kreativitas Mengajar Guru ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.248	5.724

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Siswa, Kreativitas Mengajar Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.248	5.724

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Siswa, Kreativitas Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	572.327	2	286.164	8.733	.001 ^a
	Residual	1474.485	45	32.766		
	Total	2046.813	47			

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Siswa, Kreativitas Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.065	8.250		6.190	.000
	Kreativitas Mengajar Guru	.373	.174	.291	2.147	.037
	Gaya Belajar Siswa	.523	.204	.348	2.568	.014

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Prestasi Belajar Siswa	Predicted Value	Residual
1	.166	90	89.05	.951
2	-1.178	80	86.74	-6.742
3	.392	86	83.75	2.246
4	-.549	83	86.14	-3.140
5	-1.816	75	85.39	-10.395
6	-.041	88	88.23	-.232
7	1.803	99	88.68	10.323
8	1.222	95	88.00	6.997
9	.148	89	88.15	.846
10	-1.334	75	82.64	-7.636
11	.203	87	85.84	1.161
12	-1.386	80	87.93	-7.931
13	.650	88	84.28	3.723
14	-.141	86	86.81	-.807
15	-.731	83	87.19	-4.186
16	-.254	87	88.45	-1.454
17	-.475	77	79.72	-2.720
18	1.091	90	83.75	6.246
19	-.702	76	80.02	-4.021
20	1.040	85	79.05	5.953
21	.713	90	85.92	4.082
22	-1.762	75	85.09	-10.087
23	.676	93	89.13	3.872
24	.453	95	92.41	2.590
25	.512	94	91.07	2.930
26	.349	90	88.00	1.997
27	1.111	91	84.64	6.357

28	.961	95	89.50	5.499
29	-.403	86	88.30	-2.304
30	-.656	80	83.75	-3.754
31	-1.518	77	85.69	-8.689
32	-.033	87	87.19	-.186
33	-.538	80	83.08	-3.080
34	-.398	77	79.28	-2.276
35	1.916	93	82.03	10.966
36	-.969	75	80.54	-5.544
37	.692	86	82.04	3.959
38	2.113	91	78.90	12.097
39	.716	93	88.90	4.101
40	-.181	81	82.03	-1.034
41	-1.395	78	85.98	-7.983
42	1.076	87	80.84	6.162
43	.349	85	83.00	1.998
44	.683	84	80.09	3.907
45	-1.204	80	86.89	-6.892
46	.343	89	87.04	1.964
47	-1.243	75	82.11	-7.113
48	-.475	77	79.72	-2.720

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	78.90	92.41	85.06	3.490	48
Residual	-10.395	12.097	.000	5.601	48
Std. Predicted Value	-1.765	2.105	.000	1.000	48
Std. Residual	-1.816	2.113	.000	.978	48

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	78.90	92.41	85.06	3.490	48
Residual	-10.395	12.097	.000	5.601	48
Std. Predicted Value	-1.765	2.105	.000	1.000	48
Std. Residual	-1.816	2.113	.000	.978	48

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

